

ABSTRAK

Anin, Maria Emerensiana. 2019. *Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Memadukan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Nusantara untuk Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan sebuah modul digital pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memadukan nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat nusantara. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk modul digital pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal cerita rakyat nusantara untuk siswa SMP Kebon Dalem kelas VII guna meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research & Development* menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015). Modul digital pembelajaran “Ayo Menulis Cerita Fantasi” dikembangkan melalui enam tahapan pengembangan. Keenam tahapan itu antara lain, penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk tahap 1, uji coba produk, dan revisi produk tahap II.

Hasil penelitian berdasarkan keenam tahapan di atas antara lain; (1) berdasarkan hasil kuesioner siswa dan wawancara dosen dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menyimpulkan bahwa modul digital pembelajaran digital ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. (2) pengembangan modul digital pembelajaran ini dilakukan dengan menentukan judul, tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan yang relevan dengan materi menulis cerita fantasi. (3) uji validasi dilakukan dengan melibatkan dosen ahli pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kelayakan modul yang dinilai meliputi lima aspek, yaitu, isi/materi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kelayakan media. (4) Revisi tahap I meliputi, (a) perbaikan daftar isi, (b) penambahan materi/kegiatan, (c) pemberian sumber pada gambar/ilustrasi yang digunakan, (d) Perbaikan ejaan sesuai dengan PUEBI, (e) perbanyak contoh dan latihan, (f) perbaikan kesalahan pengetikan, (g) kekhasan dari modul digital belum nampak, (h) perlu membuat prosedur yang membantu siswa agar menulis cerita fantasi dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal cerita rakyat Nusantara. (5) Hasil revisi tahap II yaitu (1) penambahan materi, (2) perbaikan tata letak tulisan, (3) perbaikan bahasa.

Berdasarkan hasil analisis validasi, modul digital pembelajaran “Ayo Menulis Cerita Fantasi” memperoleh hasil akumulasi skor rata-rata sebesar 3,78 dengan persentase kelayakan sebesar 75,76 %, jadi modul digital pembelajaran “Ayo Menulis Cerita Fantasi” layak digunakan sebagai bahan ajar menulis cerita fantasi dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal cerita rakyat nusantara.

Kata Kunci: Modul Digital, Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi, Cerita Rakyat Nusantara.

ABSTRACT

Anin, Maria Emerensiana. 2019. *Development of a Digital Learning Module for Learning on Writing Fantasy Stories by Combining the Values of Local in Archipelago's Folklore for 7th Grade Students*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education Program, Department of Language and Art Education, Teacher Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

The problem that raised in this research is how to develop a digital learning module on writing fantasies stories by combining the values of local in the archipelago's folklore. This study aims to produce a digital learning module product on writing fantasies stories by combining the values of local in the archipelago's folklore especially for 7th grade students of Kebon Dalem Junior High School, to improve students' writing skills on fantasy stories.

This research is a type of development research or Research & Development according to Borg and Gall (in Sugiyono, 2015). The digital learning module "Let's Write Fantasy Stories" was developed through six stages of development. The six stages include research and information gathering, product development, validation testing, product revision stage I, product testing, and product revision stage II.

The results of the study are based on the six stages above; (1) based on the results of student's questionnaires and interviews with Indonesian Language lecturers and teachers, the researchers concluded that digital learning modules are needed in the study of writing fantasy stories. (2) the development of digital learning modules is carried out by determining the title, objectives, material selection, framework preparation, and collection of materials that relevant to the material of writing fantasy stories. (3) the validation test is carried out by involving expert lecturers in Indonesian Language and Literature Education Program. The feasibility of the module assessed covers five aspects; content / material, presentation, language, graphics, and media feasibility. (4) The revision of stage I include; (a) improving the table of contents, (b) adding material / activities, (c) giving resources to the images / illustrations that used, (d) Improving spelling in accordance with PUEBI, (e) multiplying examples and practice, (f) improvement of typing errors, (g) the peculiarities of the digital module that have not been seen before, (h) it needs to make procedures that help students to write fantasy stories by combining the values of local in the archipelago's in folklore. (5) Results of revision stage II ; (1) addition of material, (2) improvement of writing layout, (3) improvement of language.

Based on the results of the validation analysis, the digital learning module "Let's Write Fantasy Stories" obtained an accumulated average score of 3.78 with a percentage of feasibility of 75.76%. It means, digital learning module "Let's Write Fantasy Stories" is worthy to use as teaching's materials on writing fantasy stories by combining the values of local in the archipelago's in archipelago's folklore.

Keywords: Digital Modules, Learning to Write Fantasy Stories, Archipelago's Folklore.